

Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Depok

Ajeng Suci Ratnaningsih¹, Ummu Fathin Nurul Faridah², Hafish Azhar Fahreza³,
Mutia Sri Mareza⁴, & Denik Wirawati⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

implementasi; kurikulum merdeka;
kurikulum 2013

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 di SMK N 2 Depok. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah kurikulum merdeka sudah diterapkan di kelas X dan XI SMK Negeri 2 Depok. Bagi peserta didik kelas XII, pembelajaran masih menerapkan kurikulum 2013. Dalam menerapkan kedua kurikulum tersebut, SMK Negeri 2 Depok memperhatikan kesiapan sarana dan prasarana agar pengimplementasian kurikulum dapat berjalan dengan baik. Terlebih penerapan kedua kurikulum ini diterapkan dalam pembelajaran tatap muka yang terjadi pasca pandemi.

How to Cite: Ratnaningsih, A. S., Faridah, U. F. N., Fahreza, H. A., Mareza, M. S., & Wirawati, D. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Depok. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan anak bangsa. Pendidikan dapat menyediakan tempat dimana potensi dapat dikembangkan. Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting yang menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Proses pendidikan dapat melahirkan ide-ide kreatif dan inovatif dalam dinamika zaman. Pengembangan kurikulum merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, “Kurikulum adalah seperangkat tujuan, isi, bahan, dan metode yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Ini adalah serangkaian rencana pembelajaran yang harus dilakukan.”

Salah satu penentu kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa adalah pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan mempunyai peranan penting dan kunci utama suatu negara dalam menentukan arah persaingan global. Melalui pendidikan, mampu melahirkan ide-ide yang kreatif dan inovatif untuk membangun kemajuan bangsa. Dengan demikian, perlu adanya suatu kebijakan yang mengatur arah pendidikan di Indonesia. Salah satu kebijakan ini dituangkan dalam bentuk pengembangan kurikulum.

Menurut UU No.20 tahun 2003, kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar, dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional. kurikulum difungsikan sebagai pedoman dalam aspek persiapan, pelaksanaan, hingga aspek penilaian dalam mengimplementasikan proses kegiatan

belajar mengajar. Selain itu, kurikulum juga berfungsi sebagai sarana untuk mengukur kemampuan diri peserta didik dan konsumsi pendidikan.

Dengan adanya fungsi-fungsi dan tujuan kurikulum tersebut, maka dari masa ke masa di Indonesia kerap kali terjadi perubahan kurikulum. Perkembangan kurikulum di Indonesia dimulai dengan Kurikulum Berbasis (KBK), yang kemudian diganti menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang direvisi menjadi Kurikulum 2013, direvisi kembali menjadi Kurikulum 2013 Revisi, dan saat ini hadir Kurikulum Merdeka.

Kurikulum merdeka atau yang sebelumnya dikenal dengan kurikulum prototipe sudah diresmikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) mulai tahun ajaran

2022/2023 (Kemendikbud, 2022). Dalam kurikulum merdeka, peserta didik dituntut untuk mampu membuat atau melaksanakan suatu proyek, sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dan potensi diri. Desain pembelajaran dalam kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas tekanan, dan kreatif.

Dalam rangka menerapkan kurikulum merdeka, pemerintah membuat program sekolah penggerak, dimana suatu sekolah yang menjadi sekolah penggerak dapat menggerakkan sekolah-sekolah lain. Program sekolah penggerak ini berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik dengan mewujudkan profil pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru).

Namun dalam kenyataannya, belum semua jenjang pendidikan mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka tersebut. Masih terdapat beberapa sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 karena memiliki kendala atau alasan-alasan tertentu. Penerapan kurikulum 2013 juga menjadi tantangan tersendiri bagi tiap-tiap sekolah dalam pembelajaran pasca pandemi ini.

SMK Negeri 2 Depok ditetapkan sebagai salah satu sekolah penggerak di Daerah Istimewa Yogyakarta sejak tahun lalu. Oleh karena itu, di SMK Negeri 2 Depok telah diterapkan penggunaan kurikulum merdeka bagi peserta didik kelas X dan XI. Bagi peserta didik yang berada di kelas XII, pembelajaran berlangsung dengan menerapkan kurikulum 2013. Sama halnya seperti beberapa sekolah lain, SMK Negeri 2 Depok menerapkan kurikulum merdeka di kelas X dan XI, serta menerapkan kurikulum 2013 di kelas XII setelah mempertimbangkan beberapa alasan tertentu.

Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Depok tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Depok. Terlebih kegiatan pembelajaran yang terjadi saat ini penuh dilakukan secara tatap muka pasca pandemi.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan data berupa kata-kata maupun kalimat. Analisis kualitatif memfokuskan pada deskripsi penempatan data yang melukiskan ke dalam bentuk kata-kata dibanding angka-angka. Metode penelitian yang digunakan berupa metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan, mendeskripsikan, dan menganalisis objek dari suatu situasi tertentu dari semua data yang diperoleh selama kegiatan lapangan. Dalam penelitian deskriptif kualitatif akan diungkapkan fakta atau peristiwa dan keadaan yang terjadi ketika penelitian sedang berlangsung.

Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan melalui proses pengamatan secara langsung kegiatan-kegiatan yang terjadi di lapangan. Selanjutnya, teknik wawancara diterapkan kepada guru dan peserta didik

sebagai informan penelitian. Dokumentasi juga diterapkan dalam penelitian ini dengan tujuan memperoleh bukti yang valid sehingga mampu menjadi titik terang selama melakukan proses penelitian.

Setelah dilakukan pengumpulan data, teknik analisis data dilakukan dengan alur reduksi data, penyajian data, dan melakukan penarikan kesimpulan (Rahayu dkk, 2020). Reduksi data merupakan pengkategorian atau meringkas agar data lebih bermakna tidak bertele-tele dan membingungkan, serta agar penarikan kesimpulan mudah dilakukan. Penyajian data merupakan kegiatan mengumpulkan data untuk ditata secara sistematis dan mudah dipahami. Terakhir, penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan kegiatan yang bermaksud menemukan makna terhadap data yang sudah dikumpulkan sehingga kesimpulan dapat ditarik sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perubahan yang kita lihat di bidang pendidikan saat ini sangat dinamis. Artinya, perkembangan teknologi informasi yang pesat, model pembelajaran dan bentuk pembelajaran harus mampu mengatasi tantangan tersebut, dan tidak hanya peran guru dan dosen yang akan berubah, tetapi juga pusat pembelajaran (Yaelasari & Yuni Astuti, 2022). Seperti halnya dalam dunia pendidikan, kita perlu berperan dalam sosiologi pendidikan. Ini termasuk interaksi antara guru dengan peserta didik, dinamika antar kelas atau sekolah, struktur dan fungsi pendidikan, serta dampak pada sistem dan pendidikan masyarakat.

Berdampingan dengan berjalannya perkembangan teknologi yang semakin pesat, dalam bidang pendidikan juga mempunyai kurikulum yang terus-menerus mengalami perubahan untuk menjadikan pendidikan semakin maju. SMK Negeri 2 Depok saat ini telah menerapkan penggunaan kurikulum merdeka bagi peserta didik kelas X dan XI. Dalam menghadapi perubahan kurikulum ini, guru dituntut untuk siap dalam memberikan pembelajaran sesuai dengan ketetapan kurikulum merdeka yang tentunya berbeda dari kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 2013.

Berikut data kesiapan guru SMK Negeri 2 Depok dalam penerapan kurikulum merdeka berdasarkan penelitian melalui observasi dan wawancara.

Tabel 1. Kesiapan Guru SMK Negeri 2 Depok dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Kesiapan Penerapan Kurikulum Merdeka	Keterangan
Diselenggarakan <i>In House Training</i> (IHT) Implementasi Kurikulum Merdeka	Pengembangan SDM dan pendalaman pemahaman terkait kurikulum merdeka.
Model pembelajaran yang digunakan	Sama dengan kurikulum 2013. <i>Discovery Learning, Project Based Learning, Problem Based Learning dan sebagainya.</i>
Materi yang digunakan	Pemberian materi sudah berdasarkan buku ajar kurikulum merdeka yang disesuaikan dengan kurikulum 2013.
Penjelasan materi	Guru sudah mengurangi metode ceramah. Memberikan stimulus sebelum memasuki materi yang dibahas.

Penugasan untuk peserta didik	Guru tidak membebani peserta didik dengan memberikan penugasan di rumah.
Media yang digunakan	<i>Power Point, Quizizz</i> untuk pemberian asesmen, <i>Google Formlir, Google Classroom</i> , Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan lainnya.
Perangkat pembelajaran	Guru di SMK Negeri 2 Depok telah menggunakan perangkat pembelajaran yang disebut sebagai modul ajar.

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2022

SMK Negeri 2 Depok merupakan sekolah penggerak kurikulum merdeka. Sebagai penerapan dari kurikulum merdeka ini, SMK Negeri 2 Depok telah menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang mendukung berjalannya kurikulum merdeka untuk menambah pemahaman dan pendalaman bagi guru khususnya yang mengampu pada kelas X dan XI untuk menggunakan kurikulum ini. Sebagai sekolah penggerak, diharapkan SMK Negeri 2 Depok dapat menjadi pendorong atau teladan bagi sekolah-sekolah lain.

Selain sudah menerapkan kurikulum merdeka, di SMK Negeri 2 Depok masih menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas XII. Berikut data kesiapan guru SMK Negeri 2 Depok dalam penerapan kurikulum 2013 pasca pandemi berdasarkan observasi dan wawancara.

Tabel 2. Kesiapan Guru SMK Negeri 2 Depok dalam Penerapan Kurikulum 2013 Pasca Pandemi

Kesiapan Penerapan Kurikulum 2013 Pasca Pandemi	Keterangan
Pembelajaran memperhatikan protokol kesehatan	Pembelajaran dengan kurikulum 2013 yang dilakukan pasca pandemi, diselenggarakan dengan memperhatikan protokol kesehatan seperti, menggunakan masker selama pembelajaran, menjaga jarak, dan sering mencuci tangan.
Model pembelajaran yang digunakan	Pada pembelajaran kurikulum 2013 pasca pandemi dan sesuai paradigma k13 yaitu menerapkan pembelajaran <i>student center</i> , maka banyak digunakan model pembelajaran <i>discovery learning, problem based learning, cooperative</i> , dan <i>inquiry</i> yang disesuaikan dengan materi ajar dan sarana prasarana yang tersedia.
Materi yang digunakan	Pemberian materi sudah berdasarkan buku ajar kurikulum kurikulum 2013 edisi revisi.
Penjelasan materi	Guru sudah mengurangi metode ceramah dan pembelajaran lebih berpusat pada <i>student center</i> . Akan tetapi, guru tetap memperhatikan situasi, materi ajar, dan sarana prasarana yang tersedia.
Penugasan untuk peserta didik	Guru memberikan penugasan kepada peserta didik berupa LKPD, bilamana pekerjaan tersebut belum mampu

diselesaikan di sekolah maka akan dilanjutkan di rumah.

Media yang digunakan	<i>Power Point, Quizizz</i> untuk pemberian asesmen, <i>Google Formulir, Google Classroom, Whatsapp Group, E Learning</i> untuk PTS dan PAS, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan lainnya.
Perangkat pembelajaran	Guru di SMK Negeri 2 Depok telah menggunakan perangkat pembelajaran lengkap yang terdapat dalam RPP.

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2022

Pembahasan

SMK Negeri 2 Depok telah melakukan kegiatan yang mampu untuk menjadi pendalaman terkait kurikulum merdeka. Pada bulan Agustus kemarin, SMK Negeri 2 Depok menyelenggarakan kegiatan *In House Training* (IHT) Implementasi Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini diselenggarakan untuk pengembangan SDM dan penambahan pemahaman terkait dengan kurikulum merdeka bagi semua guru, khususnya untuk guru yang mengampu pada kelas X dan XI karena kurikulum merdeka diterapkan pada kelas tersebut.

Di dalam kurikulum merdeka, model pembelajaran yang digunakan guru di SMK Negeri 2 Depok terutama kelas XI masih sama dengan kurikulum 2013, dengan menggunakan model *Discovery Learning, Problem Based Learning, Project Based Learning* dan sebagainya. Guru dapat juga menggunakan model pembelajaran sesuai dengan kreativitas dan keterampilannya masing-masing dengan tetap memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Materi yang diberikan guru di dalam kurikulum merdeka ini sudah berdasarkan buku ajar kurikulum merdeka. Namun, tetap disesuaikan dengan materi yang ada dalam buku ajar kurikulum 2013. Ketika guru memberikan materi pokok yang ada di dalam buku ajar kurikulum merdeka, di tengah-tengah pembelajarannya disisipkan dengan materi dari kurikulum 2013. Karena bersifat merdeka, sehingga guru pengampu lebih leluasa dalam memberikan materi. Artinya, guru di SMK Negeri 2 Depok berdiskusi dengan MGMP terlebih dahulu terkait pemberian materi tersebut dan mendapatkan kesepakatan meskipun sudah menerapkan kurikulum merdeka, tetapi tetap disesuaikan dengan kurikulum 2013. Meskipun di dalam kurikulum merdeka peserta didik dituntut untuk mampu membuat atau melaksanakan suatu proyek, sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dan potensi diri. Guru di SMK Negeri 2 Depok tetap memberikan penjelasan materi yang akan dipelajari, hanya saja mengurangi metode ceramahnya dan dapat dilakukan dengan pemberian penjelasan materi-materi pokoknya saja, kemudian selebihnya peserta didik dapat berdiskusi atau pun *eksplor* secara individu.

Adanya penerapan kurikulum merdeka ini, SMK Negeri 2 Depok tidak memberatkan peserta didiknya terkait pemberian tugas di rumah. Guru memaksimalkan penugasan di sekolah secara berkelompok atau individu sesuai dengan batas waktu akhir pembelajaran. Namun, apabila di akhir pembelajaran belum selesai, tugas tetap diperbolehkan untuk dikerjakan di rumah untuk dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

SMK Negeri 2 Depok sebagai sekolah penggerak kurikulum merdeka dan dibarengi dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat telah memberikan pengaruh dalam berbagai bidang, satu di antaranya adalah bidang pendidikan. Perkembangan teknologi yang sudah merambah hingga dunia pendidikan memunculkan berbagai inovasi yang digunakan untuk menunjang kemajuan dari pendidikan itu sendiri. Guru-guru dituntut untuk

mengembangkan media pembelajaran guna mengimbangi kemajuan teknologi yang ada dan dapat menjadi contoh untuk sekolah-sekolah lainnya. Media yang digunakan meliputi *Power Point* dan *Canva* sebagai media presentasi penyampaian materi dan tujuan pembelajaran, *Quizizz* untuk pemberian asesmen, *Google Formulir* dapat digunakan untuk refleksi diri, *Google Classroom* untuk pengumpulan tugas atau pemberian materi, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan lainnya.

Selain media pembelajaran, di dalam jenjang pendidikan juga terdapat perangkat pembelajaran. Pada kurikulum 2013 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sering disebut sebagai RPP, namun pada kurikulum merdeka ini berubah namanya menjadi modul ajar. RPP dan modul ajar mempunyai kemiripan. Jika di dalam RPP perangkat-perangkat pembelajarannya diletakkan terpisah, namun pada modul ajar ini perangkat pembelajarannya sudah menjadi satu-kesatuan di dalamnya, sudah disertai dengan lampiran-lampiran seperti media ajar, LKPD, pedoman penskoran, materi ajar dan lebih lengkap daripada RPP. Untuk kelancaran dalam penyusunan modul ajar ini, salah satu guru di SMK Negeri 2 Depok sudah mengikuti pelatihan terkait penyusunannya tersebut, sehingga dapat memberikan pengetahuannya kepada guru-guru yang lain.

Pembelajaran dengan kurikulum 2013 yang terjadi pasca pandemi di SMK Negeri 2 Depok berlangsung dengan menerapkan protokol kesehatan. Peserta didik menggunakan masker selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Selain itu, peserta didik juga diminta untuk sering mencuci tangan mereka. Dalam hal ini, pihak sekolah sudah menyiapkan fasilitas tempat cuci tangan dan sabun yang memadai bagi seluruh peserta didik.

Sesuai dengan kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran *student center*, maka pada pembelajaran di SMK Negeri 2 Depok banyak digunakan model pembelajaran *discovery learning*, *problem based learning*, *cooperative*, dan *inquiry*. Akan tetapi dalam hal ini, guru juga menyesuaikan dengan materi ajar dan sarana prasarana yang tersedia. Guru memberikan materi disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan dipelajari. Selain itu, guru juga memperhatikan buku guru dan buku ajar kurikulum kurikulum 2013 edisi revisi.

Dalam menjelaskan materi, guru sudah mengurangi metode ceramah dan pembelajaran lebih berpusat pada *student center* dengan memadukan model dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Akan tetapi, guru tetap memperhatikan situasi, materi ajar, dan sarana prasarana yang tersedia. Sama seperti pembelajaran yang dilakukan sebelum pandemi. Pada pembelajaran kurikulum 2013 pasca pandemi ini guru memberikan penugasan kepada peserta didik berupa LKPD, bilamana pekerjaan tersebut belum mampu diselesaikan di sekolah maka akan dilanjutkan di rumah.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru pun semakin bervariasi dengan memadukan perkembangan teknologi yang ada, seperti menggunakan *Power Point*, *Quizizz* untuk pemberian asesmen, *Google Formulir*, *Google Classroom*, *Whatsapp Group*, *E Learning* untuk PTS dan PAS, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan lainnya. Selain itu, seluruh kegiatan mengajar guru masih berpedoman pada RPP yang sudah dibuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas SMK Negeri 2 Depok menjadi salah satu sekolah penggerak dengan menggunakan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Di dalam kurikulum merdeka siswa tidak memiliki beban yang banyak pada pembelajaran karena peserta didik tidak memiliki tugas dirumah. Kurikulum merupakan hal yang penting dalam satuan pendidikan. Kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka sangat penting karena dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka memiliki beberapa perubahan dengan kurikulum sebelumnya. Di SMK Negeri 2 Depok telah melaksanakan pelatihan khusus yang gunanya untuk memberi acuan kepada guru agar memahami kurikulum merdeka. Terkait

materi yang diajarkan pada siswa menggunakan buku kurikulum merdeka dengan disesuaikan materi ajar kurikulum 2013. Pengajaran juga menggunakan media ajar terkini yang mudah dipahami saat kegiatan pembelajaran. Pada kurikulum merdeka perangkat pembelajaran berupa modul ajar yang dapat memudahkan guru dalam membuat. Selain itu, pada penerapan kurikulum kurikulum 2013 memiliki perbedaan setelah pembelajaran dilakukan pasca pandemi. Hal yang paling nampak adalah pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan ketat dan pembelajaran lebih bervariasi karena dimodifikasi dengan teknologi informasi yang digunakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel ini tepat pada waktunya. Peneliti menyadari bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari banyak pihak, penulis tidak dapat menyelesaikan artikel ini. Oleh karena itu, peneliti dengan ketulusan dan kerendahan hati mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Allah Swt.
2. Orang tua yang selalu mendoakan, mendukung dan memberi motivasi untuk penyelesaian artikel.
3. Pusat Pengembangan Profesi Kependidikan (P3K) Universitas Ahmad Dahlan.
4. Bapak Roni Sulistiyono, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan.
5. Ibu Denik Wirawati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang selalu memberikan arahan dan dukungan dalam penyusunan artikel.
6. Bapak Drs. Agus Waluyo, M.Eng. selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Depok yang telah menerima kami sebagai mahasiswa PLP 2 dengan sangat baik dalam melakukan tugas atau pengabdian di SMK Negeri 2 Depok.
7. Bapak Budiayana, S.Pd., Ibu Sri Wahyuni Pudjiastuti, S.Pd., Ibu Nikmah Rokhani, S.Pd., dan Ibu Marzuanti Indah Lestari, S.Pd. selaku guru pamong yang selalu memberi arahan, memberikan banyak penjelasan tentang sekolah sehingga memudahkan peneliti untuk menyusun dan menyelesaikan artikel.
8. Keluarga besar SMK Negeri 2 Depok yang sangat baik dan ramah dalam menerima kehadiran kami sebagai mahasiswa PLP.
9. Teman-teman anggota kelompok PLP II yang selalu membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, M. A., Ramadhani, R., Juliana, M., Safitri, M., Jamaludin, M. M., & Simarmata, J. (2020). *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Kemendikbud. (2022). Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar. <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/kurikulum-prototype-2022-tidak-diterapkan-serentak-ini-alasannya/>.
- Rahayu, A., Ilimu, E., Adewia, M., & Titinawati. (2020). Analisis Persepsi dan Kesiapan Guru Kimia Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Pada Era New Normal. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(2), 1–14.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., & Hernawan, P. H. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541–2549. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>.

Yaelasari, M., & Yuni Astuti, V. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Cara Belajar Siswa Untuk Semua Mata Pelajaran (Studi Kasus Pembelajaran Tatap Muka di SMK INFOKOM Bogor). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(7), 584–591. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i7.1041>.